

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 5-6).

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan agar dapat lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Terdapat beberapa perubahan pada kurikulum 2013 diantaranya konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran IPA Terpadu yang memadukan konsep dari aspek fisika, biologi, kimia dan IPBA, yang keseluruhannya berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Wahono 2013: iii).

Pengembangan kemampuan berpikir penting dimiliki peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menunjang kehidupannya di masa depan. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berfikir kreatif.

Suryadi dan Herman (2008: 23) berpendapat bahwa berfikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya.

Bagi peserta didik, kemampuan berfikir kreatif perlu dimiliki guna menghasilkan ide-ide kreatif dan mencari solusi sehingga mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chang & Cheah dalam Sudargo (2012:3), yaitu siswa yang mampu berfikir kreatif dapat memecahkan masalah secara efektif dalam mengerjakan tugas proyek, seperti menentukan topik yang akan diteliti, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk dari guru, serta memiliki banyak

gagasan.

Gardner dalam Beetlestone (2011: 28) memandang kreativitas sebagai salah satu dari ‘multipel intelegensi’ yang meliputi berbagai macam fungsi otak. Kreatifitas merupakan sebuah komponen penting dan memang perlu. Tanpa kreatifitas pelajar hanya akan bekerja pada sebuah tingkat kognitif yang sempit. Aspek kreatif otak dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang abstrak, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai penguasaan yang lebih besar, khususnya dalam mata pelajaran matematika dan sains yang seringkali sulit dipahami.

Pentingnya memiliki kreativitas juga didukung oleh hasil penelitian Setyabudi (2011:5) yang menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara adversiti dan inteligensi dengan kreativitas. Semakin tinggi adversiti (kemampuan merespon kesulitan yang dihadapi) seorang siswa mempunyai kemampuan untuk bertahan dan kemampuan mengatasi kesulitan yang dihadapi serta didukung oleh kecerdasan yang cukup tinggi, maka semakin tinggi pula kreativitas atau semangat berkreasinya. Demikian pula peran berpikir kreatif dalam pendidikan juga diteliti oleh Supardi (2012:260) yang menuliskan bahwa siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif tinggi maka prestasi belajar matematika juga tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif rendah maka prestasi belajar matematika yang dicapainya kurang.

Akan tetapi pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif di sekolah masih tergolong rendah. Hasil observasi yang dilakukan Tarnoto dan

Alfi (2009:192) di SMPN 2 Moyudan menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kreativitas yang rendah yang dapat terlihat dengan sedikitnya siswa yang berani maju ke depan untuk mengerjakan soal. Berdasarkan hasil penelitian Fardah (2012:1) juga didapati bahwa pola berpikir kreatif siswa kategori tinggi hanya sebanyak 20% dari jumlah siswa, sedang sebanyak 33,3%, dan rendah sebanyak 46,67%. Rendahnya kreativitas siswa dapat terlihat dari gejala yang nampak pada peserta didik yang jarang mengemukakan ide-ide kreatif pada saat mengikuti pelajaran dikelas, kebanyakan pasif dan hanya melakukan apa yang ditugaskan guru. Dampak yang muncul dari kondisi tersebut membuat siswa terbiasa tidak aktif sehingga menjadi kurang kreatif.

Salah satu materi yang dipelajari dalam IPA khususnya dalam mata pelajaran biologi yakni dampak pencemaran bagi kehidupan merupakan materi yang sangat erat hubungannya dengan peserta didik. Dalam hal ini, materi pencemaran merupakan pokok bahasan berwawasan lingkungan yang harus betul-betul dipahami oleh siswa tidak hanya untuk ketercapaian kurikulum tetapi juga untuk kemudian secara sadar menjaga lingkungannya dari sesuatu yang menjadi pencemar lingkungan itu sendiri.

Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII, konsep pencemaran lingkungan pada materi dampak pencemaran bagi makhluk hidup dirasa mampu menggambarkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat menemukan dengan mudah hal-hal yang berhubungan

dengan pencemaran lingkungan, yang dapat dijumpai peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik dapat melakukan pengamatan secara langsung ke lingkungan dengan mengumpulkan data dan mencari informasi tentang permasalahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan manusia yang membahayakan lingkungan, mencari informasi tentang dampak pencemaran bagi kehidupan, macam-macam dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan, siapa saja yang terkena dampak pencemaran serta usaha pencegahan dampak pencemaran dan pengelolaan limbah yang dilakukan manusia untuk mengatasi permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut dengan mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dengan adanya masalah yang diangkat dari kehidupan sekitar peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik sehingga mampu menyumbangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya untuk mencegah bahkan mengatasi masalah pencemaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Ajaran 2013/2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep

pencemaran lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep pencemaran lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman terutama dalam bidang pendidikan yang berguna untuk dijadikan bekal penulis sebagai calon guru biologi.

2. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep pencemaran lingkungan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang berorientasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dan memperjelas masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan 1) Kelancaran (*fluency*), 2) Keluesan (*Flexibility*), 3) Keaslian (*Originality*), dan 4) Elaborasi (*Elaboration*).
2. Materi pokok yang diteliti adalah dampak pencemaran bagi kehidupan yang terdapat pada KD 3.9 Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup.
3. Penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep pencemaran lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.